

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TAUHID PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TAHFIDZUL QUR'AN (TKITQ) IMAM SYAFI'I BANJARMASIN

Najemi

Prodi PIAUD UIN Antasari Banjarmasin

Samdani *1

Tenaga Pendidik pada prodi PIAUD Fak. Tarbiyan dan Keguruan UIN Antasari
Banjarmasin

samdani@uin-antasari.ac.id

ABSTRACT

Ibnul Qayyim Rahimahullah revealed that teaching children the sentence of monotheism is done when the child begins to interact with the surrounding environment. Since this is when children begin to hear words and see movements, in accordance with the characteristics of early childhood, namely great imitators, it is by seeing and hearing that children will begin to imitate without being ordered. Children should be taught the sentence La ilaha illallah as the first sentence that children can say fluently. Monotheism is the basis for humans in worship, which is why children are taught from an early age about the oneness of Allah, rububiyah, uluhiyah, as well as asma and the attributes of Allah. The application of monotheism in early childhood can actually be given since the child is still in the womb. This is believed by Zakiah Drajad who said that the basic pattern in implementing monotheism education as a child's character formation can be done by parents when the child is in the womb by inviting them to communicate gently, reading verses from the Koran which can help development. child's brain.

Keywords: Implementation, monotheism education, early childhood

ABSTRAK

Ibnul Qayyim Rahimahullah mengungkapkan bahwa mengajarkan kalimat tauhid pada anak dilakukan ketika anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sejak inilah anak mulai mendengar kata dan melihat gerakan, sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu peniru ulung maka dengan melihat dan mendengar inilah anak akan mulai meniru tanpa diperintah. Sepatutnya anak diajarkan kalimat *La ilaha illallah* sebagai kalimat pertama yang dapat anak ucapkan dengan fasih. Tauhid merupakan dasar untuk manusia dalam beribadah, sebab itulah sejak dini anak diajarkan tentang keesaan Allah, rububiyah, uluhiyah, serta asma dan sifat-sifat Allah. Penerapan tauhid pada anak usia dini sebenarnya sudah bisa diberikan sejak anak masih berada dalam kandungan. Hal tersebut diyakini oleh Zakiah Drajad yang menuturkan bahwa pola dasar dalam menerapkan pendidikan tauhid sebagai pembentuk karakter anak dapat dilakukan oleh orang tua ketika anak berada di dalam kandungan dengan cara mengajak berkomunikasi secara lembut, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang

dapat membantu perkembangan otak anak.

Kata Kunci: Implementasi, pendidikan tauhid, anak usia dini

A. PENDAHULUAN

Tauhid menjadi kunci suatu perkara pelaksanaan dan penyelesaian segala persoalan keislaman. Jika akidah seseorang benar, maka akan mudah untuk orang tersebut mengamalkan syariat dan mencerminkan akhlak yang baik. Sebaliknya, orang yang sudah merusak fitrahnya dalam hal ketauhidan, dia tidak meng-Esakan Allah, mengerjakan yang batil dan membenarkannya, maka akan sulit pula untuknya ber-aqidah yang lurus.² Usia dini menjadi usia terbaik dalam menanamkan pendidikan dasar, terlebih untuk seorang muslim yang lahir masih dalam fitrahnya. Maka dari itu demi menjaga fitrahnya sebagai seorang muslim, sudah semestinya pendidikan tauhid menjadi pendidikan pertama bagi anak sejak kelahiran. Dampak dari penanaman tauhid sejak dini akan terlihat ketika anak telah baligh. Adanya tauhid menjadikan anak dapat berjaga-jaga dalam berbuat dan berusaha untuk menyeimbangkan perbuatannya sesuai perintah Allah terhadap syari'at-Nya. Anak akan memahami statusnya sebagai hamba untuk beribadah kepada Allah. Tauhid menjadikan anak mampu menghindari perbuatan yang menyimpang dari syariat Islam seperti perbuatan kufur dan syirik.³

Nilai pendidikan tauhid berperan penting dalam fitrah kehidupan dan harus dilakukan sedini mungkin. Seorang guru, terlebih guru agama diharuskan untuk mengajarkan pendidikan tauhid kepada anaknya demi mencapai tujuan Islam yang menyeluruh dan sebagai khalifah di muka bumi dalam menggapai taufiq, hidayah dan perlindungan Allah Swt, agar menjadi insan yang bertakwa kepada Allah Swt.⁴ Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, meskipun begitu fakta di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan tauhid masih belum terlaksanakan dalam kehidupan anak-anak, sebab masih banyak terdapat anank-anak yang mengalami krisis moral. Masih banyak pula dari mereka yang kurang memperhatikan pentingnya menunaikan hak Allah yang wajib ditunaikan mencakup lima rukun Islam atau pun meremehkan perbuatan kecil meskipun tahu bahwa itu termasuk perbuatan yang dilarang Allah, seperti halnya menganggap mudah perbuatan dusta, mencaci maki dan berkata kasar, mengambil sesuatu yang bukan haknya, dan lain sebagainya.⁵ Mengatasi permasalahan tersebut maka sudah semestinya kebutuhan terhadap pendidikan islam terutama ilmu tauhid harus segera dipenuhi. Salah satu jalan yang ditempuh dalam menanamkan ilmu tauhid selain di lingkungan keluarga adalah dengan mempelajari tauhid di lingkungan belajar seperti sekolah. Taman Kanak-Kanak Islam Tahfidzul Qur'an (TKITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin merupakan salah satu lembaga yang selain unggul dalam bidang pendidikan dan dakwah, juga unggul dalam penanaman ketauhidan untuk anak usia dini. Adanya pembelajaran tauhid yang

terintegrasi serta program-program pembelajaran yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah telah berhasil melahirkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak karimah, dan taat terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti di lembaga tersebut. Pendidikan tauhid yang diselenggarakan oleh Taman Kanak-Kanak Islam Tahfidzul Qur'an (TKITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin ini juga tentunya diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan anak.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi tertentu pada kehidupan nyata (alamiah) yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami fenomena. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang penyajian datanya berupa deskripsi atau menjelaskan, gambar dan tidak dalam bentuk angka-angka. Data penelitian kualitatif deskriptif diperoleh melalui kegiatan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian pada Taman Kanak-kanak Islam Tahfidz Al-Quran (TKITQ) Imam Syafi'i yang beralamat di Komplek Masjid Imam Syafi'i Pemurus Dalam Banjarmasin Kalimantan Selatan. Objek penelitian adalah implementasi pendidikan tauhid pada peserta didik di lembaga tersebut, sedangkan subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, dua orang pendidik dan peserta didik. Data yang hendak dicari meliputi bagaimana guru menyusun perencanaan serta pelaksanaan pembelajarannya.

PEMBAHASAN

a. Sekilas Berdirinya TKITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

Berdirinya TK ini dilatarbelakangi dengan adanya harapan agar anak dapat memiliki iman yang kokoh sejak dini. Hal pertama yang harus dipelajari seorang muslim tidak lain adalah akidah, yakni bertauhid. Ditanamkannya pendidikan tauhid pada anak adalah sebagai bekal untuk pergaulannya dan menjadi benteng di dunia luarnya. Berdirinya TKITQ Imam Syafi'i ini juga tidak luput dari adanya keinginan para orang tua yang telah hijrah ke *manhaj salaf al-shalihin*. Sesuai dengan visi TK ini yaitu menanamkan akidah yang lurus sejak dini, pendidikan tauhid memberikan pengetahuan pada anak dalam mengenal penciptanya, menyadari haknya sebagai hamba Allah yakni beribadah kepada Allah Swt, dan tidak menyekutukan-Nya. Pendidikan tauhid melatih anak cara menghadapi persoalan kesehariannya secara benar dan lurus. Caranya dengan menanamkan kecintaan yang mendalam kepada Allah, kebutuhan akan pertolongan-Nya, aqidah muraqabah yaitu selalu merasa diawasi oleh-Nya, dan keimanan kepada takdir ilahi. TKITQ Imam Syafi'i Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan anak usia

dini yang unggul dengan kurikulum ke-tahfizh-annya

Program tahfizh berupa hapalan surah-surah dan tarbiyah anak yang meliputi adab, hadits, akidah, bahasa arab, doa-doa harian dan asmaul husna. Penyusunan kurikulum pendidikan tauhid di TKITQ Imam Syafi'i Banjarmasin disusun langsung oleh kepala sekolah dan para guru, namun sekarang baru saja dimulai pembentukan tim penyusun kurikulum yayasan. Kurikulum disusun dengan berpedoman pada buku-buku yang sesuai dengan apa yang diajarkan para salafus shalih. Referensi yang diambil merupakan buku-buku hadits dan doa harian yang shahih sehingga tersusunlah suatu buku yang digunakan sebagai materi pembelajaran tauhid.

b. Perencanaan Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di TKITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

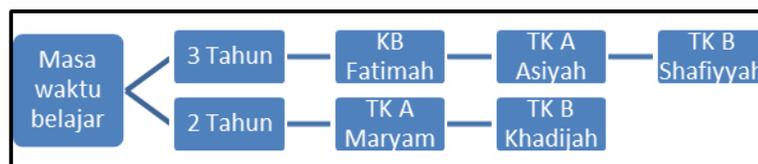
Sesuai visi misi yang diterapkan di TKITQ Imam Syafi'i Banjarmasin yaitu "Menanamkan Akidah yang Lurus Sejak Dini", maka pendidikan tauhid yang diselenggarakan berupa pengenalan awal terkait akidah sampai dengan implementasinya pada kehidupan sehari-hari anak. Pendidikan tauhid diterapkan sejak didirikannya TKITQ Imam Syafi'i pada tahun 2017. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi dua program, yaitu program ke-tahfizh-an dan program ke TK-an. Program ke-tahfizh-an diterapkan dengan metode hafalan dan pembiasaan, sedangkan program ke TK-an diajarkan sebagaimana kegiatan belajar mengajar di TK pada umumnya, menggunakan kurikulum merdeka dengan memperhatikan capaian perkembangan anak. Kedua program ini sendiri dilaksanakan secara bersamaan sebagai bentuk

integrasi atau pemersatuan antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga tidak ada disintegrasi antara keduanya, dan anak memahami bahwa segala ilmu yang didapatkan oleh seorang anak itu sejatinya bersumber dari Allah Swt.

Perencanaan pembelajaran tauhid di TKITQ Imam Syafi'i Banjarmasin disusun sebagai kurikulum dalam bentuk buku materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang telah tersusun dan dimuat di dalam buku disebut dengan tarbiyah. Ada beberapa tarbiyah yang diajarkan di TKITQ Imam Syafi'i yang memuat materi pembelajaran tauhid, diantaranya materi aqidah, hadits, doa-doa harian, adab, dan asmaul husna, terdapat pula tarbiyah bahasa arab yang sifatnya berupa pengenalan untuk diajarkan pada anak. Perencanaan pembelajaran tauhid di TKITQ Imam Syafi'i dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

a). Pembagian materi berdasarkan kelas.

Setiap tahun pelajaran baru para guru kelas melakukan pembagian materi. Materi yang dibagi dan disusun akan digunakan untuk dua sampai tiga tahun ajaran berdasarkan kelas permulaan yang dimasuki anak setelah diterima di TKITQ Imam Syafi'i Banjarmasin. Terdapat lima kelas dengan tiga jenjang yang berbeda, yaitu KB Fatimah, TK A Maryam dan TK A Asiyah, TK B Khadijah dan TK B Shafiyah. Berikut alur pembelajaran di TKITQ Imam Syafi'i berdasarkan kelas:



Alur pembelajaran di TKITQ Imam Syafi'i Banjarmasin dibagi menjadi dua, yaitu untuk kelas masa tiga tahun pelajaran dan untuk kelas masa dua tahun pelajaran. Pada kelas masa tiga tahun ajaran, artinya anak telah bersekolah di TKITQ Imam Syafi'i sejak KB yaitu pada usia 3-4 tahun yang ditempatkan di kelas KB Fatimah. Seiring bertambahnya usia dan tahun ajaran maka peserta didik yang berada di KB Fatimah akan melanjutkan jenjangnya di kelas TK A Asiyah hingga TK B Shofiyah. Pada kelas TK yang dimulai dari KB Fatimah, materi dibagi untuk tiga tahun pelajaran hingga anak berada di TK B Shafiyah. Adapun pada kelas masa dua tahun pelajaran yang dimulai dari TK A Maryam yang merupakan peserta didik usia 4-5 tahun, maka kelas untuk jenjang berikutnya adalah TK B Khadijah. Kelas TK yang dimulai dari TK A Maryam materi dibagi untuk dua tahun ajaran hingga anak berada di TK B Khadijah. Walaupun keduanya sama-sama berasal dari TK A tetapi keduanya memiliki perbedaan materi

yang diajarkan, karena ada TK yang memang masih diajarkan dari nol dan ada TK yang hanya melanjutkan pembelajaran sebelumnya dari kelas KB. Berikut uraian materi tarbiyah di TK B Khadijah :

Materi tarbiyah TK B Khadijah

No	Tarbiyah	Materi
1.	Doa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Doa kebaikan dunia akhirat 2. Doa minta petunjuk dan ketakwaan 3. Doa berindung dari wabah 4. Doa masuk surga dan berindung dari api neraka 5. Doa ketika mendengar petir 6. Doa diterimanya amal 7. Doa agar disempurnakan cahaya 8. Doa ketetapan hati 9. Doa memohon ampunan dan rahmat Allah 10. Doa agar diwafatkan dalam keadaan muslim 11. Doa pada badan yang sakit 12. Doa ketika merasa takut 13. Doa ketika jalan menurun dan mendaki 14. Doa masuk masjid 15. Doa keluar masjid 16. Bacaan ketika kagum terhadap sesuatu 17. Doa untuk orang yang berbuat kebaikan 18. Doa agar terhindar dari syirik 19. Doa ketika mendengar adzan
2.	Adab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adab bersin 2. Adab di masjid 3. Adab bertamu 4. Adab berteman
3.	Hadits	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya niat 2. Bertakwa di mana saja 3. Rukun iman 4. Allah Maha Indah 5. Keutamaan kalimat Laa ilaaha illallah 6. Meminta pertolongan kepada Allah 7. Keutamaan bersedekah 8. Keutamaan bershalawat 9. Keutamaan dzikir subhanallahi wabihamdihi 10. Larangan berbuat bid'ah

		11. Perbedaan antara islam dan kafir
4.	Akidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa Tuhanmu? 2. Dimana Allah? 3. Siapa Nabimu? 4. Apa Agamamu? 5. Apa makna kalimat Laa ilaaha illallah? 6. Mengapa Allah menciptakan kita? 7. Apakah dosa yang paling besar? 8. Apa makna mentauhidkan Allah? 9. Bagaimana cara kita beribadah kepada Allah 10. Apakah kita beribadah dengan rasa takut dan penuh harap? 11. Mengapa Allah mengutus para nabi dan rasul
5.	Asmaul Husna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Allah = Yang maha disembah 2. Al-awwalu = Yang maha awal 3. Al-akhiru = Yang maha akhir 4. Adzzohiru = Yang maha zhahir 5. Al-Baathinu = Yang maha bathin 6. Al-‘aliyyu = Yang maha tinggi 7. Al-a’la = Yang maha tinggi 8. Al-muta’aali = Yang maha tinggi 9. Al-‘adzhim = Yang maha agung 10. Al-majiiidu = Yang maha mulia 11. Al-kabiru = Yang maha besar 12. As-samii’ = Yang maha mendengar 13. Al-bashir = Yang maha melihat 14. Al-‘aliimu = Yang maha mengetahui 15. Al-khobiiru = Yang maha mengetahui (maha teliti) 16. Al-hamiidu = Yang maha terpuji 17. Al-‘aziizu = Yang maha perkasa 18. Al-qodiiru = Yang maha kuasa 19. Al-qoodiru = Yang maha menentukan 20. Al-muqtadiru = Yang maha mampu
6.	Bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota tubuh 2. Anggota keluarga 3. Warna

Pada tabel di atas uraian materi tarbiyah yang telah dibagi dari keseluruhan materi untuk satu tahun pelajaran sebagai lanjutan materi tarbiyah dari TK A Maryam.

Semua materi tarbiyah ini mencakup pembahasan mengenai pengenalan terhadap Allah, dasar-dasar anjuran dalam mengenal Allah, keutamaan mengimani Allah, dan pembiasaan untuk berakhlak mulia sesuai dengan yang telah Allah perintahkan untuk dikenalkan pada anak usia dini.

Setelah dilakukan pembagian materi untuk per tahun pelajaran, materi yang telah didapat dibagi lagi untuk pembelajaran satu bulan yang kemudian akan disusun dalam bentuk RPP. Target-target materi yang dibagi juga harus menyesuaikan dengan kelas berdasarkan kelas permulaan yang dimasuki anak. Pada TK B Khadijah yang merupakan lanjutan dari TK A Maryam memang memiliki waktu pengajaran materi yang relatif singkat dan cukup padat, karena semua materi harus dihabiskan hanya dalam waktu dua tahun ajaran. Namun dalam mengajarkannya pun guru tetap memperhatikan kemampuan peserta didik yang tentu saja berbeda-beda. Pembagian materi tarbiyah yang telah disusun untuk satu bulan dilakukan secara bebas berdasarkan keputusan guru kelas masing-masing dengan menyesuaikan kemampuan peserta didiknya. Pada pekan pertama materi tarbiyah yang dipelajari adalah doa dan adab. Pada pekan kedua materi tarbiyah yang dipelajari adalah hadits dan akidah. Pada pekan ketiga materi tarbiyah yang dipelajari adalah bahasa arab dan asmaul husna. Pada pekan keempat materi tarbiyah yang dipelajari kembali pada doa. Pengulangan tarbiyah terjadi ketika keenam tarbiyah tidak memiliki jumlah materi yang sama, sehingga kembali ke awal dengan ziyadah materi yang baru.

Kerjasama orang tua. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas bentuk kerjasama dari perencanaan ini adalah terkait keterlibatan orang tua dalam mengenalkan lebih dulu materi pembelajaran yang akan diziyadahkan. Keterlibatan orang tua dalam menziyadahkan materi terlebih dahulu di rumah juga akan membantu memudahkan guru dalam ziyadah materi baru di sekolah dan mempersingkat target pencapaian materi yang harus diajarkan. Setiap hari sabtu dan ahad, guru akan mengirimkan materi tarbiyah yang akan dipelajari pada pekan mendatang. Materi yang dikirimkan berupa teks dan audio yang dibagikan melalui grup whatsapp khusus materi agar orang tua dapat mendengarkan langsung kemudian menziyadahkan materi tersebut kepada anaknya. Hal ini dilakukan mengingat singkatnya waktu guru dalam kebersamai anak di sekolah, dan tentunya anak akan lebih cepat menyerap hafalannya ketika orang tua memberi ruang untuk belajar bersama dalam suasana yang hanya memfokuskan mereka berdua sehingga di sekolah anak sudah mengerti apa yang akan guru terangkan.

b). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan tauhid di TKITQ Imam Syafi'i Banjarmasin

Pembelajaran tauhid di TKITQ Imam Syafi'i adalah berupa pengenalan dalam bentuk materi yang dihafalkan dan akan dijelaskan menurut batas pemahaman anak. Selain ada materinya, pembelajaran tauhid yang diberikan juga berbentuk pembiasaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Untuk materi dibagi menjadi dua macam yaitu tersurat dan tersirat. Materi tersurat adalah pembelajaran tauhid yang memang sudah ada materi terperinci seperti pada buku materi tarbiyah, sedangkan materi tersirat lebih sering diterapkan ketika anak dihadapkan dengan suatu kasus yang nantinya akan dikaitkan dengan tauhid. Berikut tahapan pelaksanaan pembelajaran tauhid di TKITQ Imam Syafi'i Banjarmasin, yaitu:

(1) Kegiatan klasikal pagi hari di halaman

Kegiatan klasikal di halaman rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum pelaksanaan kegiatan belajar di dalam kelas. Tepat pukul 7.45 anak-anak dikumpulkan di halaman sekolah dengan membuat barisan untuk masing-masing kelas. Kegiatan pagi hari dibuka dengan ustadzah yang bertugas memandu dimulai dengan membuka salam, menanyakan kabar anak-anak, menanyakan tanggal dan hari baik untuk bulan masehi dan hijriah, menanyakan keadaan salat anak ketika dirumah dan tidak lupa juga memandu semangat peserta didik. Pada kegiatan klasikal ini Ustadzah yang bertugas memandu juga menyelipkan materi tauhid, baik itu materi tersurat berupa muroja'ah hafalan tarbiyah maupun materi tersirat berupa cerita yang di dalamnya terkandung makna tauhid.

Setelah anak-anak merapikan barisannya dan berhenti mengobrol, Ustadzah yang bertugas memandu hari ini pun mengawali kegiatan baris di halaman dengan membuka salamnya, tidak lupa saling menanyakan kabar menggunakan bahasa arab, *Kaifa haalukum?* (Bagaimana kabar kalian?) dan dijawab serentak, *Alhamdulillah bi khair, wa kaifa haalukum?* (Alhamdulillah baik, dan bagaimana kabarmu?). Terdapat salah satu Ustadzah yang tidak bisa hadir ke sekolah karena sakit, lantas Ustadzah yang bertugas memandu pun mengajak anak-anak untuk mendoakan kesembuhan Ustadzah yang sedang sakit tersebut. *Syafakillah la ba'sa thohurun Insyallah* (Tidak mengapa, Insha Allah sakitmu ini membuat dosamu bersih). Seperti biasa Ustadzah menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun baik hijriah dan juga masehi kepada para peserta didik. Ustadzah juga menanyakan tentang keadaan bangun tidurnya anak-anak, mengingatkan kepada anak-anak untuk tidak lupa membaca doa bangun tidur dan semangat untuk bangun mengambil air wudu. Di sini Ustadzah menceritakan tentang

syaiton yang mengikat manusia dengan tiga ikatan ketika tidur yang menjadikan manusia malas dan tidak bersemangat di pagi hari. Adapun ketika seseorang bangunnya kesiangan dan tidak mengerjakan salat subuh maka syaiton akan mengencingi telinganya. Ustadzah menjelaskan kepada peserta didik bahwa syaiton itu tugasnya tidak lain adalah mengajak manusia ke neraka, maka Ustadzah pun bersama-sama mengajak anak untuk membaca doa agar masuk surga dan berlingkungan dari api neraka, *Allahumma inni asalukal jannah, wa astajiiru bika minannaar* (Ya Allah, sesungguhnya aku memohon surga kepada-Mu, dan aku mohon perlindungan kepada-Mu dari api neraka). Sebelum berakhir, Ustadzah juga menanyakan kepada anak-anak siapa yang pernah mendoakan orang tuanya dan mengajak untuk mengulangi doanya bersama-sama, *Robbanaghfir lii wa li-waalidayya, wa lil-mu'miniina yauma yaquumul hisaab* (Ya rabb kami, berilah ampun kepadaku dan kedua orang tuaku dan seluruh orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab).

Sesuai slogan yang mereka teriakkan “anak-anak sholeh berakhlak mulia, penghafal al-quran, MasyaAllah” ustadzah selalu mengingatkan bahwa berakhlak yang mulia adalah dengan berakhlak baik, sayang sesama teman, sayang ustadzah dan orang tua. Sebelum masuk kelas, anak-anak dicek kerapian dan ketertibannya dalam mengucapkan salam dan adab masuk kelas, yang pertama memasuki kelas adalah perempuan, kemudian laki-laki.

Ziyadah hafalan surah dan tarbiyah, orang tua terlebih dahulu menziyadahkan materi dan audio yang telah dikirimkan melalui grup *whatsapp* kepada anak. Di sekolah, Ustadzah akan menanyakan kembali siapa saja yang sudah belajar materi baru di rumah dan apa materi yang dipelajari. Bagi yang sudah hafal, anak diminta untuk melafalkan hafalan tarbiyah yang telah diziyadahkan di rumah. Sementara bagi yang belum hafal atau masih belum lancar, Ustadzah akan kembali menziyadahkan secara perlahan kemudian diulang-ulangi bersama-sama. Ustadzah menjelaskan materi tarbiyah tersebut kepada anak-anak sesuai pemahaman anak usia dini. Peserta didik dipersilahkan untuk melancarkan hafalan tarbiyahnya dalam sebuah halaqah sembari menunggu giliran mengaji aisar dan setoran hafalan surah.

Setelah kegiatan pembukaan yaitu absensi dan membaca doa sebelum belajar, *Allahummamfa'ni bima'allamtani wa'allimni ma'yanfa'uni wa zidni 'ilman* (Ya Allah berikanlah manfaat dengan ilmu yang telah engkau berikan kepadaku, ajarilah aku apa-apa yang bermanfaat bagiku, dan tambahkan lah ilmu kepadaku. HR. Ibnu Majah dan at Tirmidzi) Ustadzah menanyakan materi tarbiyah baru yang telah dipelajari di rumah, yaitu tarbiyah hadits tentang meminta pertolongan kepada Allah, *Wa idzasta'anta fasta'im billah* (Dan jika engkau memohon pertolongan, maka mintalah pertolongan kepada Allah. HR. At-Tirmidzi), dan tarbiyah akidah tentang makna kalimat “Laailaaha

llallah”, *Maa ma’na Laa ilaaha llallah? Laa Ma’buuda bihaqqin llallah (Apa makna kalimat “Laa ilaha llallah? Tidak ada sesembahan yang berhak disembah dengan benar selain Allah)* Karena dua materi ini merupakan materi yang telah dipelajari pekan lalu, maka hari ini hanya dilakukan muroja’ah bersama sebelum memasuki pembahasan materi tarbiyah bahasa arab yang telah dijadwalkan pada pekan ini berdasarkan RPP.

Setelah melakukan muroja’ah materi tarbiyah hadis dan akidah bersama-sama, Ustadzah menjelaskan keterkaitan makna antara dua materi tersebut, bahwa jika hendak meminta sesuatu maka minta lah sesuatu itu kepada Allah. Ustadzah juga menguji peserta didik dengan sebuah pertanyaan terkait makna kalimat Laailaaha llallah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap makna kalimat tersebut. Seperti halnya larangan meminta pertolongan kepada selain Allah karena perbuatan tersebut merupakan kesyirikan dan anak telah memahami contoh syirik tersebut. Ketika Ustadzah menanyakan “*Apa itu syirik?*” Anak-anak menjawab, “*Syirik dosa yang paling besar*”. Ustadzah bertanya lagi, “*Syirik artinya apa?*”, anak-anak serentak menjawab “*Menyekutukan Allah*”

2). Praktik pembiasaan

(1) Pembiasaan salat

Pendidikan tauhid berupa pembiasaan yang diterapkan di TKITQ Imam Syafi’i Banjarmasin adalah salat. Anak tidak hanya dipantau salatnya melalui praktik di sekolah, tetapi juga kebiasaan salat anak di rumah. Di sekolah anak-anak diberikan lembar pelaporan salat lima waktu. Lembar tersebut berisi catatan bukti anak mengerjakan salat lima waktu. Lembar tersebut digunakan untuk satu pekan. Terdapat gambar kosong pada setiap tanggal dan waktu salat. Gambar kosong tersebut harus diwarnai jika anak mengerjakan salatnya sesuai waktu salat yang dikerjakan dan akan dikumpulkan setiap pekan yang berlalu. Melalui praktik salat ini anak diajarkan mulai dari tata cara berwudu yang benar sesuai sunnah, salat dengan gerakan dan bacaan yang benar, hingga bacaan dzikir setelah salat yang sesuai sunnah.

(2) Mengaji dan menghafal Al-Qur’an

Dalam menumbuhkan ketauhidan anak, di TK ini anak-anak diajarkan cara membaca Al-Qur’an dengan metode aisar dengan dituntun oleh Ustadzah yang bertugas memeriksa bacaan anak. Kegiatan menghafal Al-Qur’an sudah menjadi program inti di TK ini, mereka wajib menghafal Al-Qur’an sesuai batas kemampuan anak. Kegiatan mengaji

aisar dan setoran hafalan dilakukan setelah kegiatan ziyadah tarbiyah dan bisa juga dilakukan setelah Ustadzah menjelaskan materi ke TK-an. Sembari mengerjakan tugas ke TK-an, anak-anak akan dipanggil untuk mengaji dan setoran hafalan secara bergiliran. Adapun ziyadah ayat baru atau surah baru dilakukan setiap pagi berbarengan dengan pembelajaran tarbiyah. Ini dilakukan setiap hari kecuali hari Jum'at yang hanya dilakukan untuk muroja'ah hafalan tarbiyah selama satu pekan. Hal ini diperkuat oleh hasil pengamatan dan juga wawancara yang peneliti lakukan di sekolah.

(3) Infaq dan sedekah

Sedekah merupakan salah satu pendidikan tauhid dalam bentuk niat dan ibadah. Anak-anak di TK ini setiap hari jum'at dibiasakan untuk berinfaq. Mereka berbaris untuk memasukan uangnya ke dalam kotak infaq secara bergiliran dengan ikhlas semata karena Allah .

(4) Puasa di bulan ramadhan

Pembiasaan lainya untuk ditanamkan kepada anak adalah berpuasa di bulan Ramadhan. Terdapat kegiatan rutin di TK ini setiap memasuki bulan ramadhan yaitu pembekalan ramadhan untuk anak usia dini. Pada kegiatan pembekalan ini Ustadzah akan memberi materi khusus seputar bulan ramadhan dan anak-anak akan diberikan lembar aktivitas selama bulan ramadhan seperti, salat, mengaji, bersedekah, dan berpuasa untuk diisi jika mengerjakan.

(5) Adab

Adab merupakan perwujudan dari pemahaman individu terhadap nilai-nilai tauhid. Adab yang baik akan melahirkan akhlak yang mulia. Peserta didik di TKITQ Imam Syafi'i Banjarmasin senantiasa diajarkan untuk berperilaku dengan baik dengan bersikap jujur, sayang teman, disiplin dan bertanggung jawab.

Sekolah ini memiliki sebuah *rules* atau disebut dengan kesepakatan kelas. Kesepakatan kelas akan selalu dibaca ulang ketika anak menunjukkan sikap yang bertentangan dengan poin-poin kesepakatan kelas sebagai bentuk pengingat. Bunyi dari kesepakatan kelas tersebut adalah: 1) mengucapkan salam, 2) bertanggung jawab, 3) menyimak Ustadzah, 4) berjalan saja, 5) sayang teman, 6) meminta izin.

Keenam poin ini sangat berdampak terhadap penanaman nilai-nilai dalam beradab yang baik. Terdapat materi tarbiyah tentang adab yang selalu dibaca berulang-ulang setiap ingin melakukan aktivitas. Seperti ketika akan memasuki kelas maka terlebih dahulu membaca adab masuk kelas, ketika jam istirahat makan anak terlebih dahulu membaca adab makan dan minum, *Yaa Ghulaam, wa kul biyamiinik, wa kul mimmaa yaliik, yakuulu qoblal aqli, bismillah* (Wahai anak muda! Makanlah dengan tangan kananmu, makan apa yang ada di depan, sebelum makan ucapkan bismillah). Jika ingin peserta didik kita memiliki adab yang baik, tentu hal tersebut juga harus dimulai dari kita dengan memberi contoh beradab yang baik dihadapan peserta didik. Para Ustadzah di TKITQ Imam Syafi'i Banjarmasin selalu memanggil peserta didiknya dengan panggilan yang baik dan penuh kasih sayang, seperti nak, sayang, anak-anak Ustadzah, anak-anak sholeh.

C. PENUTUP

Secara umum implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKITQ Imam Syafi'i Banjarmasin telah disusun secara sistematis berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Di sekolah ini, pendidik tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab menjaga fitrah anak dengan memberikan lingkungan belajar yang mendukung serta memberikan bimbingan moral dan nilai-nilai positif sesuai dengan fitrah mereka yaitu fitrah akidah tauhid. Implementasi pendidikan tauhid pada lembaga ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, mudhiroh dan pendidik yang terlibat melakukan penyusunan kurikulum pendidikan tauhid yang dimuat dalam materi tarbiyah meliputi: doa harian, adab, hadits, akidah dan asmaul husna, dilanjutkan dengan pembagian materi berdasarkan kelas, perencanaan setiap bulan, dan kerjasama dengan orang tua.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran pendidikan tauhid dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu: kegiatan klasikal pagi hari di halaman, ziyadah hafalan surah dan tarbiyah, praktik pembiasaan, menyelipkan materi tauhid di pembelajaran ke TK-an. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan tauhid, diantaranya metode hafalan dan muroja'ah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode bercerita, serta *metode rewards and punishment*. Pada tahap evaluasi, penilain dilakukan dengan teknik observasi, yakni melihat secara keseluruhan kemampuan hafalan anak ketika diperintahkan membaca dengan

nyaring. Hafalan materi tarbiyah yang telah dipelajari dan dihafalkan akan diujikan pada penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS).

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdul Qadir Jawas, Yazid bin. "Manhaj Dakwah Di Jalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala." In *Almanhaj*, n.d. <https://almanhaj.or.id/13217-manhaj-dakwah-di-jalan-allah-subhanahu-wa-taala-2.html>.
- Al-Atsari, Abu Ihsan, and Ummu Ihsan. *Mencetak Generasi Rabbani! Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014.
- Ali, Nur. "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan," 1:136–44, 2020. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/669>.
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad. *Syarah Kitab Tauhid*. Bekasi: Darul Falah, 2014.
- Amalia, Siti. "Implementasi Pendidikan Tauhid Di Madrasah Ibtidaiyyah Jam'iyatul Khair Kelas VI Tahun Ajaran 2019/2020, Ciputat Timur," 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54520>.
- Amin, Saidul. "Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin." *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 22, no. 1 (2019): 71–83. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v22i1.282>.
- Anggraini, Elya Siska, and M Pd Nasriah. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenada Media, 2023.
- Anggraini, Wardah, and Syafrimen Syafril. "Pengembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dbnya>.
- Ansari, Yanti, and Lydia Sartika. "Tauhid dan Pendidikan Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini." *Jurnal Al Athfaal* 1, no. 1 (2023): 22–27. <https://doi.org/10.62214/jalfal.v1i1.51>.
- At-Tamimi, Syaikh Muhammad. *Kitab Tauhid*. Qalam, 1995.
- Aulia, Diajeng, and Fatika Mujahidah. "Pengembangan Tauhid Anak Usia Dini Di Era Digital." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 2, no. 1 (2021): 13–19. <https://doi.org/10.37985/hq.v2i1.17>.
- Aziz, Safrudin. "Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal* 15, no. 1 (2017): 131–49. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i1.1188>.
- Hadisi, La. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 50–69. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.410>.
- Idhar, Idhar. "Konsep Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini." *Fashluna* 2, no. 1 (2021): 30–43. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v2i1.319>.
- Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet. "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang." *Aulad: Journal on Early Childhood* 2, no. 2 (2019): 8–14.

- Lubis, Rahmad Fauzi. "Menanamkan Aqidah Dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini." *Al-Abyadh* 2, no. 2 (2019): 82–91. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>.
- Maghribi, Al-Maghribi bin as-Sa'id al-. *Begini Seharusnya Mendidik Anak*. Jakarta: Darul Haq, 2020.
- Marzuki, Gilang Achmad, and Agung Setyawan. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 4 (2022): 53–62. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809>.
- Moh, Solihin. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Tauhid Pada Anak Usia Dini Di Raudatul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Sumenep," 2021. <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/756>.
- Muhtadi, Muhtadi. "Urgensi Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 5, no. 2 (2020): 374–98. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v5i2.4282>.
- Septiyani, Alfrida Dyah. "Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim." *Jurnal Studia Insania* 7, no. 2 (2019): 135–43. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i2.3259>.
- Subur, Subur, Heru Kurniawan, and Nur Hafidz. "Penerapan Pendidikan Spiritual Pada Anak Usia Dini Dalam Buku Komik 100 Kebiasaan Nabi." *Wardah* 23, no. 1 (2022): 100–112. <https://doi.org/10.19109/wardah.v23i1.12533>.
- Syifaузakia, Bambang Ariyanto, and Yeni Aslina. *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Turhusna, Dalila, and Saomi Solatun. "Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran." *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 18–42. [10.36088/assabiqun.v2i1.613](https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613).
- Ulum, Itah Miftahul. "Konsepsi Tauhid Menurut Muhammad Bin Abdul Wahab Dan Implikasinya Bagi Tujuan Pendidikan Islam." *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon* 9, no. 3 (2013): 94–105. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/index>.
- Yumnah, Siti. "Konsep Pendidikan Tauhid Perspektif Harun Yahya Dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Keimanan." *Jurnal Al-Makrifat*. Edisi 5, no. 1 (2020). <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3671>.